

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA
BISNIS
(STUDI PADA UKM DI KOTA SURAKARTA)**

Rima Parawakti Bala¹⁾, Sri Lastuti²⁾

^{1,2)}Prodi Manajemen, STIE Atma Bhakti

¹⁾Email : candipram@yahoo.com

²⁾Email : srilastuti.atmabhakti@gmail.com

Abstract

The development of SMEs in an environment with the dynamics of rapid change exposes SMEs to several challenges and obstacles. Capital is an important element that can support the performance of SMEs. However there are limited access to financial resources for SMEs. Even the main failure of SMEs is the lack of experience and managerial skills, especially in financial management. In addition there is a need for government regulations that can support the existence of SMEs. For this reason, business owners need to align their business activities with established regulations so that later SMEs can increase revenue to achieve competitive advantage. The value of personal entrepreneurship also has a significant influence in improving the performance of SMEs. The personal values of a superior SME entrepreneur are very likely to support effective decision making. Effective decision making has a positive impact on the success of SMEs. The purpose of this study is to examine the impact of business financial capabilities, regulations and entrepreneurial personal values in influencing the performance of SME businesses. The research sample of 125 SMEs in Surakarta. The analysis technique used is the Structural Equation Model using SmartPLS. The results showed that the financial capability of the business, regulation and personal entrepreneurial value were able to influence the performance of SME businesses in Surakarta.

Keywords: *Business Financial Capability, Regulation, Personal Entrepreneur Value, Business Performance*

1. PENDAHULUAN

UKM saat ini dipandang sebagai bagian penting dalam pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja di negara-negara berkembang perlu diarahkan menjadi lebih berkembang dan maju lagi (Boubakary, 2015). Perkembangan UKM dalam lingkungan yang memiliki dinamika perubahan yang sangat cepat menghadapkan UKM pada beberapa tantangan dan kendala. Perekonomian di Indonesia dimana UKM memiliki porsi 95% – 99% populasi industri yang ada mampu menyerap sekitar 81% tenaga kerja (BPS, 2016). Walaupun UKM memiliki kontribusi pada perekonomian Indonesia, namun tingkat kegagalan mereka juga tinggi. Hal ini menjadi tantangan pada sebagian besar peneliti untuk mampu menjawab penyebabnya kegagalan UKM menjaga eksistensinya.

Permodalan merupakan elemen penting yang dapat menunjang kinerja UKM. Beberapa penelitian telah menekankan adanya keterbatasan akses pada sumber daya keuangan untuk UKM. Keterbatasan sumber daya keuangan disebabkan karena manajemen dan praktek akuntansi pada UKM yang buruk sehingga menimbulkan rasa tidak percaya dari para investor (Kinyua, 2014). Keterbatasan sumber daya keuangan tersebut tentu saja dapat mengganggu kinerja dan pengembangan UKM. Namun beberapa penelitian menunjukkan adanya kegagalan UKM disebabkan karena adanya alasan non financial (Liedholm, MacPherson dan Chuta, 1994). Penelitian Tushabonwe-Kazooba, (2006) mengungkapkan penyebab kegagalan utama UKM adalah minimnya pengalaman dan ketrampilan manajerial khususnya dalam pengelolaan keuangan.

Regulasi menjadi dasar dalam pembentukan pasar. Regulasi pemerintah memungkinkan pemilik usaha untuk mengatur kegiatan bisnisnya dengan cara-cara yang tidak menyimpang regulasi yang ditetapkan walaupun ada kalanya membuat bisnis menemui beberapa kendala. Namun regulasi pada umumnya justru memberi manfaat pada UKM. Undang-undang perlindungan konsumen justru akan merangsang bisnis dimana undang-undang tersebut akan mengatasi masalah asimetri informasi dan menekankan pada standarisasi produk. Hal ini akan memotivasi pelanggan untuk membeli barang dan jasa (Parker, 2007). Regulasi dapat memotivasi UKM untuk menerapkan inovasi produk dan proses sehingga dapat menekan biaya dan meningkatkan pendapatan untuk mencapai keunggulan kompetitif.

Selanjutnya nilai personal entrepreneur juga membawa pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kinerja UKM. Nilai personal entrepreneur dalam bentuk pemikiran dan perilaku individu dapat mempengaruhi bagaimana entrepreneur mengelola perusahaannya (Fatoki, 2015; Asah et al.,2015). Sehingga nilai-nilai pribadi entrepreneur UKM sangat mungkin untuk menentukan pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan yang efektif nantinya akan dapat berdampak pada keberhasilan UKM (Pushpakumari, 2011; Fatoki, 2015).

Berdasarkan bukti empiris tersebut di atas maka fokus utama dalam penelitian ini adalah pada faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UKM. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dampak kapabilitas finansial bisnis, regulasi maupun nilai personal entrepreneur dalam mempengaruhi kinerja bisnis UKM. Temuan penelitian diharapkan dapat membantu menemukan faktor yang dapat meningkatkan kinerja dan mengurangi tingkat kegagalan UKM Manufaktur di Kota Surakarta.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Kapabilitas Finansial Bisnis Pada Kinerja Bisnis

Kapabilitas manajemen merupakan faktor yang sangat penting dalam menciptakan kegagalan dan keberhasilan bisnis (Lichtenstein & Brush, 2001). Kapabilitas financial merupakan salah satu kapabilitas perusahaan yang perlu diperhatikan dan menggambarkan arus kas dan pencatatan keuangan perusahaan. Perusahaan dituntut untuk memiliki ketrampilan yang baik dalam pengelolaan keuangan karena kesalahan dalam pengelolaan keuangan sebagai penyebab utama kemajuan bahkan kegagalan UKM (Kinyua, 2014). Kihimbo (2012) menyebutkan bahwa masalah dalam pembiayaan perusahaan akan menghambat kemampuan UKM untuk tumbuh dan bertahan hidup maupun mengancam kinerja keuangan mereka.

Berdasarkan penelitian terdahulu seperti yang dijelaskan di atas maka pengembangan hipotesis pertama dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₁ : Kapabilitas Financial Bisnis berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bisnis.

2.2. Regulasi Terhadap Kinerja Bisnis

Stakeholders perusahaan memiliki pengaruh penting bagi perusahaan. Tidak terkecuali regulasi perekonomian yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai salah satu stakeholder sangat memberi pengaruh bagi perusahaan antara lain biaya produksi, kualitas produk, pendapatan maupun eksistensi perusahaan secara menyeluruh. Ketidakstabilan ekonomi makro yang ditandai dengan inflasi yang tinggi membawa dampak buruk pada UKM karena UKM memiliki kemampuan yang masih rendah dalam mengatasi perubahan ekonomi makro yang pada umumnya bersifat global (Kinyua, 2014).

Penelitian Nyarku dan Oduro (2017) melihat pentingnya sistem hukum dan peraturan yang sehat sehingga UKM dapat berkembang. Pemerintah sangat diharapkan untuk membuat kebijakan kredit yang relative longgar bagi UKM, melakukan reformasi pajak yang menguntungkan bagi UKM, memperbaiki kebijakan stabilisasi harga yang efektif dan

menciptakan peraturan bea cukai yang fleksibel, dengan tetap menjaga transparansi dan akuntabilitas antara pejabat publik yang bertanggung jawab atas regulasi UKM. Berdasarkan penelitian yang dijelaskan di atas maka pengembangan hipotesis kedua dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₂ : Regulasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bisnis.

2.3. Nilai Personal Entrepreneur terhadap Kinerja Bisnis

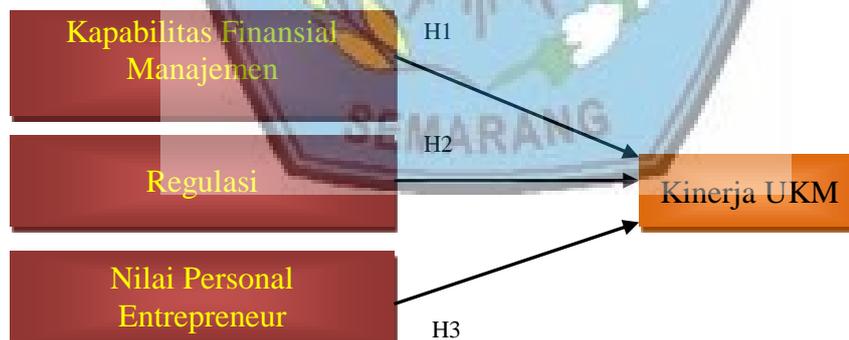
Gorgievski *et al.* (2011) berpendapat bahwa nilai-nilai pribadi seseorang akan menjelaskan tentang perilaku individu karena nilai-nilai yang ada akan menjadi standar untuk mengevaluasi perilaku seseorang dan membentuk dasar persepsi individu. Sehingga nilai-nilai pribadi pemilik UKM sangat mungkin untuk menentukan keputusan dan kinerja bisnisnya.

Ling *et al.* (2007) menyebutkan bahwa nilai-nilai personal merupakan karakteristik pemimpin yang akan memberi pengaruh bagi pertumbuhan penjualan perusahaan. Bukti ini mendukung anggapan bahwa kinerja perusahaan merupakan cerminan dari nilai-nilai dan basis kognitif dari anggota perusahaan. Oleh karena itu, nilai adalah kunci untuk memahami hubungan antara karakteristik pribadi pengusaha dan kinerja perusahaan.

Shariff dan Peou (2008) menunjukkan bahwa entrepreneur yang memiliki nilai-nilai kewirausahaan antara lain seperti kreativitas, integritas, prestasi cenderung memiliki kinerja yang unggul dalam mengelola perusahaan dibandingkan dengan entrepreneur yang tidak memiliki nilai-nilai tersebut. Asah *et al.*, (2015) dengan jelas memberi argumentasi bahwa nilai-nilai personal yang melekat pada pemilik UKM akan menjadi pemandu dalam pengambilan keputusan dan tindakan mereka yang pada gilirannya dapat menentukan kinerja perusahaan. Beberapa penelitian juga menemukan adanya pengaruh positif yang signifikan antara nilai-nilai personal dan kinerja perusahaan (Baron (2007), Lakoff (2008), dan Zainol dan Ayadurai (2011)). Berdasarkan penelitian dijelaskan di atas maka pengembangan hipotesis ketiga dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₃ : Nilai Personal Entrepreneur berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bisnis.

Adapun piktografis dari kerangka pikir penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :



3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan UKM bidang usaha manufaktur di kota Surakarta sebagai populasi penelitian. Populasi sendiri merupakan jumlah keseluruhan dari elemen yang memiliki karakteristik yang serupa dan merupakan pusat perhatian peneliti (Ferdinand, 2011). Jumlah sampel minimum yang dibutuhkan penelitian ini adalah sebanyak 30 UKM. Perhitungan jumlah minimum tersebut didasarkan pada kebutuhan data untuk analisis regresi berganda menggunakan SPSS. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sampling dengan metode convenience sampling. Data primer digunakan untuk analisis data penelitian dalam teknik analisis regresi berganda.

Beberapa pengujian kualitas data dan syarat analisis dengan menggunakan regresi berganda akan dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Adapun pengujian tersebut adalah pengujian

validitas, pengujian reliabilitas, pengujian asumsi klasik dan pengujian kesesuaian model. Pada uji validitas digunakan nilai pada Product Moment Pearson Correlation yaitu membandingkan nilai r hitung dan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Pengujian reliabilitas dengan melihat nilai Cronbach Alpha. Nilai Cronbach Alpha yang disyaratkan adalah 0.60 sehingga apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0.60 maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian yang diukur reliabel. Pengujian asumsi klasik akan dilakukan dengan pengujian heterokedastisitas, multikolonieritas dan autokorelasi. Sedangkan uji F dan koefisien determinan akan digunakan untuk menguji kelayakan dalam model penelitian ini.

4. HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Responden

Pengumpulan kuesioner untuk dilakukan analisis sebanyak 125 kuesioner dari para UKM di kota Surakarta. Adapun hasil analisis identitas responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa pemilik UKM di Surakarta didominasi oleh laki-laki sebanyak 68 orang atau sebanyak 54,4% dari seluruh responden yang ada. Sedangkan perempuan sebagai pemilik UKM hanya sebesar 57 orang atau 45,6%. Adapun hasil analisis identitas responden berdasarkan usia responden menunjukkan bahwa pemilik UKM dengan usia 20 – 30 tahun sebanyak 11 orang (8,8%), usia 31 – 40 tahun sebanyak 21 orang (16,8%), usia 41 -50 tahun sebanyak 51 orang (40,8%), usia 51 – 60 tahun sebanyak 34 orang (27,2%) dan usia lebih dari 61 orang sebanyak 8 orang (6,4%).

Pendidikan yang dimiliki oleh para pemilik UKM yang menjadi responden menunjukkan sebagian besar memiliki pendidikan SMA/SMK sebanyak 51 orang (40,8%) sedangkan untuk yang berpendidikan SD hanya 4 orang (3,2%), SMP sebanyak 20 orang (16%), Diploma sebanyak 23 orang (18,4%) dan Strata 1 sebanyak 27 orang (21,6%). Lama usaha UKM yang dijalankan oleh pemilik UKM di Surakarta yang kurang dari 5 tahun sebanyak 11 UKM (5,8%), 6 – 10 tahun sebanyak 40 UKM (32%), 11 – 20 tahun sebanyak 55 UKM (44%), dan UKM yang lama usahanya lebih dari 20 tahun sebanyak 19 UKM (15,2%). Adapun jenis usaha mayoritas didominasi oleh UKM jenis manufaktur sebesar 66 UKM (52,8%).

4.2. Pengujian Kualitas Data

Pengujian kualitas data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Pada uji validitas akan melihat apakah item-item kuesioner yang disebarkan pada responden memiliki kemampuan untuk dapat mengukur variabel yang akan diukur. Korelasi Pearson dengan tingkat signifikansi 5 % merupakan instrument dalam pengujian validitas. Hasil analisis validitas ke empat variabel menunjukkan bahwa item-item pada keempat variabel penelitian memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0.176) sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis penelitian. Adapun hasil pengujian validitas telah ditunjukkan dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil pengujian Validitas

Item	Kapabilitas Finansial Bisnis		Regulasi		Kemampuan Entrepreneur		Kinerja Bisnis	
	R hitung	Hasil	R hitung	Hasil	R hitung	Hasil	R hitung	Hasil
1	0.525	Valid	0.748	Valid	0.805	Valid	0.588	Valid
2	0.864	Valid	0.749	Valid	0.848	Valid	0.845	Valid
3	0.523	Valid	0.795	Valid	0.824	Valid	0.690	Valid
4	0.862	Valid	0.853	Valid	0.792	Valid	0.691	Valid
5	0.525	Valid	0.347	Valid			0.635	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2019

Adapun pengujian reliabilitas merupakan alat untuk mengukur apakah jawaban suatu item kuesioner dari responden adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Pengukuran reliabilitas dengan melihat nilai standar minimal cronbach Alpha sebesar 0.60. Berdasarkan tabel 2 maka dapat dilihat bahwa nilai cronbach's alpha dari keempat variable menunjukkan nilai lebih besar dari 0.60. Kesimpulan yang dapat diambil adalah keempat variabel penelitian yaitu kapabilitas finansial bisnis, regulasi, kemampuan entrepreneur dan kinerja bisnis adalah reliabel. Adapun hasil analisis reliabilitas seperti ditunjukkan pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2 : Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha
1.	Kapabilitas Finansial Bisnis	0.706
2.	Regulasi	0.741
3.	Kemampuan Entrepreneur	0.833
4.	Kinerja Bisnis	0.729

Sumber : Data primer diolah, 2019

4.3. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik meliputi pengujian multikolonieritas, heterokedastisitas dan autokorelasi. Hasil uji pengujian multikolonieritas menunjukkan nilai tolerance lebih dari 0.1 dan nilai VIF memiliki nilai dibawah 10. Hasil tersebut menunjukkan dengan tegas tidak terdapat adanya korelasi diantara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda penelitian (tabel 3).

Tabel 3 : Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Kapabilitas Finansial Management	0,884	1,131
Regulasi	0,792	1,262
Kemampuan Entrepreneur	0,848	1,180

Sumber : data diolah, 2019

Pada pengujian heterokedastisitas menunjukkan hasil pengujian dimana titik-titik pada scatterplots menyebar acak diatas dan di bawah angka 0, artinya bahwa kapabilitas financial manajemen, regulasi, kemampuan entrepreneur dan kinerja UKM tidak berkorelasi satu sama lain. Adapun uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Nilai Durbin Watson dalam penelitian ini adalah 1,709. Artinya adalah tidak terdapat autokorelasi positif karena nilai (4-d) lebih besar dari dU atau 2,291 lebih besar dari 1,757 (k = 4, t 125, $\alpha = 5\%$).

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengambilan keputusan akan hipotesis didasarkan pada hasil analisis regresi berganda. Adapun hasil analisis regresi berganda tersebut ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4 : Hasil Pengujian Regresi

Keterangan	Regresi
Kapabilitas Finansial Bisnis	0,201 (3,946)*
Regulasi	0,525 (9,755)*
Kemampuan Entrepreneur	0,454 (8,720)*
F Value	0,000
R²	0,722
Adjusted R²	0,715

Ket : t-statistik pada angka dalam kurung dengan level
signifikansi 5% (*)
Sumber : Data diolah, 2019

Pada tabel 5 akan dituliskan persamaan regresi dalam model penelitian sebagai berikut :

$$\text{Kinerja UKM} = 0,201 \text{ Kapabilitas Finansial Bisnis} + 0,525 \text{ Regulasi} + 0,454 \text{ Kemampuan Entrepreneur}$$

Nilai *adjusted R²* sebesar 0,722 mengandung arti bahwa 72,2% kinerja UKM di kota Surakarta dapat dijelaskan oleh kapabilitas finansial manajemen, regulasi dan kemampuan entrepreneur sedangkan sisanya sebesar 27,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model. Adapun pengujian ANOVA menunjukkan nilai F pada model penelitian menunjukkan nilai sebesar 0.000 yang artinya bahwa model penelitian ini sudah layak untuk digunakan dalam pengambilan keputusan hipotesis.

Pengujian t statistik dilakukan untuk menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Hipotesis dalam penelitian menyebutkan adanya pengaruh signifikan kapabilitas finansial bisnis, regulasi dan kemampuan entrepreneur terhadap kinerja UKM. Hasil pengujian t statistik sesuai dengan tabel 4 menunjukkan pengaruh variabel independent terhadap kinerja UKM dengan nilai t hitung kapabilitas finansial bisnis sebesar 3,946, regulasi sebesar 9,755 dan kemampuan entrepreneur sebesar 8,720. Nilai t hitung tersebut lebih besar dari t tabel sebesar 1,96 sehingga dapat disimpulkan bahwa kapabilitas finansial bisnis, regulasi dan kemampuan entrepreneur memiliki pengaruh yang signifikan pada kinerja UKM.

5. SIMPULAN

Berdasarkan olah data dan analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kapabilitas finansial bisnis berpengaruh pada kinerja bisnis. Perusahaan yang menekankan pentingnya kapabilitas finansial dalam bisnisnya akan lebih profesional dalam mengelola keuangannya. hal ini akan berdampak pada semakin tinggi kinerja bisnis perusahaan.
2. Regulasi berpengaruh pada kinerja bisnis. Pemerintah sebagai salah satu stakeholder UKM memiliki peran yang krusial dalam menentukan kinerja bisnis UKM. Kestabilan ekonomi secara makro maupun sistem hukum yang mendukung UKM sangat dibutuhkan untuk menjaga eksistensi usahanya.
3. Kemampuan entrepreneur berpengaruh pada kinerja bisnis. Nilai pribadi merupakan karakteristik yang melekat dalam diri pemilik UKM. Nilai pribadi tersebut akan menentukan bagaimana keputusan akan diambil oleh entrepreneur untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja bisnisnya. Kreativitas, integritas maupun prestasi kerja sangat dibutuhkan sebagai kemampuan entrepreneur untuk dapat mencapai kinerja bisnis yang unggul.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

1. Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Riset, Teknologi dan Perguruan Tinggi.
2. LLDIKTI Wilayah VI, Jawa Tengah.
3. LPPM STIE Atma Bhakti, Surakarta.

7. REFERENSI

- Asah F, Fatoki OO and Rungani E. 2015. The impact of motivations, personal values and management skills on the performance of SMEs in South Africa. *African Journal of Economic and Management Studies*.6(3):308-22.
- Baron, R.A. (2007), "Opportunity recognition as pattern recognition: how entrepreneurs 'connects the dots' to identify new opportunities", *Academy of Management Perspectives*, Vol. 2 No. 1, pp. 104-119.
- Carter, Brush, Greene, Gatewood, & Hart, (2003). Women entrepreneurs who break through to equity financing; the influence of human, social and financial capital. *venture capital. An International and Financial Journal of Entrepreneurial Finance* 5(1), 67.
- Fatoki, (2015), An Investigation Into The Personal Values Of Small Business Owners In South Africa, *Corporate Ownership & Control / Volume 12, Issue 2, Winter 2015*.
- Gorgievski, M.J., Ascalon, M.E. and Staphan, U. (2011), "Small business owners' success criteria: a value approach to personal differences", *Journal of Small Business Management*, Vol. 49 No. 2, pp. 207-232.
- Kihimbo, B. W., Ayako, B. A., Omoka, K. W., & Otuya, W. L. (2012). Financing of small and medium enterprises (SMEs) in Kenya: A study of selected SMEs in Kakamega Municipality. *International Journal of Current Research Vol. 4, Issue, 04, pp.303-309, April, 2012*. Retrieved from [www.journalcra.com/---/financing-small-and-medium-enterprises-sme-k----!](http://www.journalcra.com/---/financing-small-and-medium-enterprises-sme-k----/)
- Kinyua, Anne. Ngima. 2014. Factors Affecting the Performance of Small and Medium Enterprises in the Jua Kali Sector In Nakuru Town, Kenya, *IOSR Journal of Business and Management Volume 16, Issue 1. PP 80-93*
- Lakoff, S. (2008), "Upstart start-up: constructed advantages and the example of Qualcomm", *Tecnovation*, Vol. 18 No. 12, pp. 831-837.
- Liedholm C, MacPherson M and Chuta E (1994) „Small Enterprise Employment Growth in Rural Africa“, *American Journal of Agricultural Economics*, Vol. 76, 10-15.
- Lichtenstein B.M.B and C.G Brush. (2001). How do resource bundles develop and change in new ventures? A dynamic model and longitudinal exploration. *Entrepreneurship theory and practice* 25(3): 35-58.
- Ling, Y., Zhao, H. and Baron, R.A. (2007), "The influence of founder CEOs' personal values on firm performance: moderating effects of firm age and size", *Journal of Management*, Vol. 33 No. 5, pp. 673-696.
- Njeru, W.A., Namusonge, S.G., and Kihoro, M.J. (2012). Size as a determinant of choice of source of entrepreneurial finance for small and medium sized enterprises in Thika District. *International Journal of Business and Social Science. Vol.3 No.16*. Retrieved from ijbssnet.com/journals/No1_3_No_16_Special_Issue_August.../6.pdf
- Nyarku, K.M., and Odura, S., (2018), Effect of legal and regulatory framework on SMEs growth in the Accra Metropolis of Ghana. *The International Journal OF Entrepreneurship And Innovation*, Vol 19, No.3. doi: 10.1177/1465750317742842
- Parker, S. (2007) 'Law and the Economics of Entrepreneurship', *Comparative Labor Law & Policy Journal*, 28, 4, 695-716.

- Pushpakumari M. D. (2011), Owner- Manager Values and Business performance: An Empirical Analysis of Manufacturing SMEs in Sri Lanka, [Online] Available
<https://www.google.co.za/#q=Innovation,+performance,+smes,+journal&start=70> / (Accessed: June 15,2019).
- Shariff, M.N.M. and Peou, C. (2008), “The relationship of entrepreneurial values, firm financing and the management and growth performance of SMEs in Cambodia”, *Problems and Perspectives in Management*, Vol. 6 No. 4, pp. 55-64.
- Tushabonwe-Kazooba, C. (2006). Causes of Small Business Failure in Uganda: A Case Study from Bushenyi and Mbarara Towns. *African Studies Quarterly*, 8(4).
- Zainol, F.N., and Ayadurai, S. (2011), “Entrepreneurial orientation and firm performance: the role of personality traits in family firms in Malaysia”, *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 2 No. 1, pp. 59-71.

